

**PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, INDEPENDENSI
AUDITOR, KUALITAS AUDIT, DAN *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN
LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2017**

Oleh:

Firdausia Gani*

Noor Shodiq Askandar**

Abdul Wahid Mahsuni***

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

Email : firdausiagani@gmail.com

ABSTRACT

Abstract: The purpose of this study is to examine the effect of good corporate governance mechanisms, auditor independence, audit quality, leverage on earnings management practices in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses 74 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. According to Sulisyanto (2008: 48) earnings management is an attempt by company managers to intervene or influence information in financial statements with the aim of knowing stakeholders who want to know the performance and conditions of the company. With the existence of earnings management activities aiming to attract investors as one of the parties interested in a company to invest funds in the company. Then in addition to the company's financial statements, it will be judged to be good if it can publish a performance report contained in Good Corporate Governance (GCG). One of the results of the study of Rajgopal et al. (1999) show that large institutional ownership and management ownership are believed to be able to limit manager's behavior in conducting earnings management. Selected using the purposive sampling method, during the 2015 to 2017 research period. Data were analyzed using multiple regression methods. The results of the analysis show that leverage, audit quality, audit committee and auditor independence have an influence on earnings management practices. This means that leverage, audit quality by audit company size and profit or loss reported by management will motivate management to practice earnings management.

Keyword : Good Corporate Governance, Leverage, Earnings Management

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib untuk mempublikasikan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan *stakeholders*

(Pihak-pihak yang berkepentingan). Dimana laporan keuangan yang dipublikasikan merupakan laporan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) sesuai dengan keputusan ketua BAPEPAM No Kep. 17/PM/2002. Hal tersebut diatur dalam keputusan Menteri Keuangan no. 423/KMK-06/2002 berkaitan dengan rotasi auditor dan Kantor Akuntan Publik dalam memberikan jasa audit kepada suatu entitas untuk menjaga independensi auditor.

Menurut Sulisyanto (2008:48) manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengetahui *stakeholders* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Dengan adanya kegiatan manajemen laba tersebut bertujuan untuk menarik investor sebagai salah satu pihak yang berkepentingan di suatu perusahaan agar menginvestasikan dana di perusahaan tersebut. Maka selain laporan keuangan perusahaan akan dinilai baik jika dapat mempublikasikan laporan kinerja yang tertuang dalam *Good Corporate Governance* (GCG).

Rekayasa kinerja yang dikenal dengan *earning management* ini sejalan dengan teori agensi (*agency theory*) dimana menekankan pada pentingnya pemilik perusahaan (*principles*) dengan memberikan tanggungjawab pengelolaan perusahaan kepada profesional (*agent*) yang mengerti dan memahami cara untuk menjalankan bisnis.

Praktik manajemen laba dapat menimbulkan ketidakpercayaan investor terhadap kualitas laporan keuangan karena tidak adanya transparansi informasi yang menimbulkan adanya asimetri informasi antara manajemen (*agent*) dengan investor (*pricipal*) dan dapat menghambat kelancaran arus modal di pasar keuangan. Oleh karena itu auditor sebagai pihak yang menjembatani timbulnya masalah antara agen dan prinsipal serta penerapan *good Corporate Governance* dapat memberikan kualitas informasi yang transparan dalam laporan

keuangan sehingga mencegah tindakan manajemen laba yang berlebihan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Mekanisme *good corporate governance* ditandai dengan adanya kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, keberadaan komite audit, independensi auditor dan komisaris independen. Salah satu hasil penelitian Rajgopal et al. (1999) menunjukkan Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen yang besar diyakini dapat membatasi perilaku manajer dalam melakukan manajemen laba. Motivasi dalam melakukan penelitian ini adalah dikarenakan sering terjadi adanya kecurangan yang terjadi di dalam rekayasa laporan keuangan dan terdapat banyak faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya praktik manajemen laba sehingga peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian ini untuk mengetahui penyebab terjadinya manajemen laba. Oleh karena itu penelitian ini tertuju pada rumusan masalah, Bagaimana pengaruh mekanisme *good corporate governance*, independensi auditor, kualitas audit dan faktor lainnya terhadap manajemen laba secara parsial dan simultan dengan tujuan penelittian penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh mekanisme *good corporate governnace*, independensi auditor, kualitas audit dan faktor lainnya terhadap manajemen laba secara parsial dan simultan. Manfaat penelitian yaitu memberikan manfaat dan kontribusi dalam pengembangan teori praktik manajemen laba.

Kerangka Teoritis

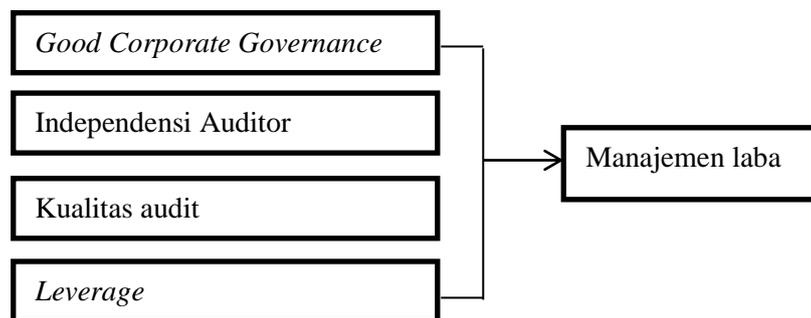
Hubungan antara *Good Corporate Governance* dengan manajemen laba ialah penerapan tata kelola perusahaan yang baik seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit yang memegang perannya masing-masing sehingga bisa bekerja dengan membuat perusahaan tersebut tidak perekayasaan laba yang biasa disebut manajemen laba.

Hubungan antara independensi auditor dengan manajemen laba ialah untuk mencari tahu seberapa integritasi dan independen seorang auditor sehingga seorang auditor tidak akan terpengaruh dalam hal manajemen laba.

Hubungan antara kualitas audit dengan manajemen laba ialah dilihat dari seberapa kualitas kinerja seorang auditor atau kualitas tempatnya kerja auditor agar seorang auditor tidak bertindak dalam hal kecurangan.

Hubungan antara *leverage* dan manajemen laba ialah untuk mengukur sejauh mana utang yang digunakan dalam perusahaan sehingga bisa menyebabkan manajemen laba atau tidak.

Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

H₁: Terdapat pengaruh mekanisme *good corporate governance*, indenpedensi auditor, kualitas audit dan faktor lainnya terhadap manajemen laba secara simultan

H₂: Terdapat pengaruh mekanisme *good corporate governance*, indenpedensi auditor, kualitas audit dan faktor lainnya terhadap manajemen laba secara parsial.

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 sampai dengan 2017. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yang dipilih berdasarkan kriteria perusahaan manufaktur yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia minimal sejak Desember 2015 sampai dengan 2017 dan tidak mengalami *delisting* selama periode penelitian, menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya. Jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel adalah 74 perusahaan dengan 167 data penelitian.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$DA = \beta_0 + \beta_1 INST + \beta_2 KPMJ + \beta_3 KMA + \beta_4 INDP + \beta_5 K_AUD + \beta_6 LEV + e$$

Keterangan:

DA *Discretionary Accruals* (manajemen laba)

INST : kepemilikan Institusional

KPMJ :Kepemilikan Manajemen

INDP :Independensi Auditor

K_AUD : Kualitas Audit

LEV : *Leverage*.

Good corporate governance

1. Kepemilikan Institusional

kepemilikan saham publik dalam penelitian ini adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh perbankan, perusahaan asuransi, dan investasi, dan institusi lain yang turut miliki saham perusahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan presentase kepemilikan saham perusahaan oleh investor institusional dalam perusahaan.

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki investor institusi}}{\text{Total saham perusahaan yang beredar}}$$

2. Kepemilikan Manajerial

kepemilikan manajerial adalah proporsi saham yang turut dimiliki oleh para pihak manajemen. Variabel kepemilikan manajerial ini diukur dengan presentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen, baik dewan komisaris maupun dewan direksi dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

$$\text{KPMJ} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Total modal saham perusahaan yang beredar}}$$

3. Komite Audit (KOMA)

Komite audit adalah komite yang dibentuk dan membantu dewan komisaris dalam menjalankan fungsinya. Variabel diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit perusahaan dalam satu periode tertentu.

$$\text{KMA} = \frac{\text{Jumlah anggota komite audit}}{\text{Jumlah seluruh anggota komite audit}}$$

Independensi auditor

Independensi Auditor melalui proksi lama penugasan audit diukur menggunakan skala nominal dengan variabel *dummy*. Angka 1 digunakan untuk mewakili perusahaan yang menggunakan auditor yang sama dalam 3 tahun, yang berarti tidak memiliki sikap independen. Angka 0 digunakan untuk perusahaan yang mengganti auditornya dalam waktu kurang dari 3 tahun, yang berarti memiliki sikap independen.

Kualitas auditor

Kualitas auditor sangat menentukan kredibilitas laporan keuangan. Kualitas audit dalam penelitian ini diukur melalui proksi ukuran KAP tempat auditor tersebut bekerja, yang dibedakan menjadi KAP *Big Four* dan KAP *non Big Four* seperti dalam penelitian (Susiana dan Herawaty 2007). Kualitas audit diukur dengan skala nominal melalui variabel *dummy*. Angka 1 digunakan untuk mewakili perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP *Big Four* dan angka 0 digunakan untuk mewakili perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP *non-Big Four*.

Leverage

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari hutang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah aktiva yang dimilikinya.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

$$\text{DER} = \text{Debt to Equity Ratio}$$

$$\text{Total Liability} = \text{Total Kewajiban}$$

$$\text{Total Equity} = \text{Total Modal}$$

Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan variabel dependen manajemen laba. Manajemen laba yang dimaksud dalam studi ini adalah rekayasa laba dengan menaikkan (menurunkan) laba pada komponen aktual yang dilaporkan saat ini dari suatu unit yang menjadi tanggung jawab manajer. Manajemen laba dalam penelitian ini menggunakan model Barth (2008). Model Barth (2008) pengukuran manajemen laba berkaitan dengan *earnings smoothing* dan dijelaskan sebagai berikut :

1. Perbedaan perubahan *net income* (ΔNI) yang didasarkan pada total aset (LANG, Ready, dan Wilson, 2006).

$$\Delta \text{NI} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{GROW} + \alpha_2 \text{SIZE} + \alpha_3 \text{LEV} + \epsilon_i$$

2. Rasio tengah perubahan *net income* terhadap perubahan arus kas operasi (ΔCF).

$$\Delta \text{CF} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{GROW} + \alpha_2 \text{SIZE} + \alpha_3 \text{LEV} + \epsilon_i$$

3. Korelasi antara akrual dan *cash flow*

$$\text{CF} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{GROW} + \alpha_2 \text{SIZE} + \alpha_3 \text{LEV} + \epsilon_i$$

$$\text{ACC} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{GROW} + \alpha_2 \text{SIZE} + \alpha_3 \text{LEV} + \epsilon_i$$

Keterangan :

Growth : tingkat pertumbuhan perusahaan

Size : ukuran perusahaan

leverage : perhitungan dari total kewajiban dibagi dengan total ekuitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2017 yang menjadi sampel penelitian sebanyak 74 perusahaan dari 167 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 4.1 Jumlah Sampel Perusahaan untuk Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.	167
Perusahaan yang tidak mengalami penghapusan pencatatan (<i>deslisting</i>) selama penelitian.	70
Menggunakan mata uang Rupiah dalam buku laporan keuangannya pada akhir tahun periode 2015 sampai dengan 2017	23
Jumlah sampel penelitian	74

Sumber: Data diolah (2019)

Statistik Diskriptif

Tabel 4.3 Statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	222	,0000	2584,8462	35,155909	299,0941865
KI	222	,0000	2390,9827	38,460586	284,1995130
Komite Audit	222	1	8	5,11	2,759
IA	222	0	1	,65	,478
KA	222	0	1	,23	,419
Leverage	222	-251,97	1006,00	7,5926	76,15735
Manajemen Laba	222	-238,3827	239,6256	19,095619	36,7409349
Valid N (listwise)	222				

Sumber : hasil output SPSS (2019)

1. Dari hasil pengujian variabel manajemen laba (Y) yaitu minimum -238,3827 dan maksimum 239,6259, dengan *mean* 19,095619, serta standar deviasinya 36,7409349 yang menunjukkan variabel manajemen laba bervariasi.
2. Dari hasil pengujian kepemilikan manajerial (X_1) yaitu minimum 0000 dan maksimum 2584,8462, *mean* 35,1555909, standar deviasinya 299,0941865 yang menunjukkan manajemen laba bervariasi.
3. Dari hasil pengujian kepemilikan institusional (X_2) yaitu minimum 0000 dan maksimum 2390,9827, dengan *mean* 38,460586, serta standar deviasinya 284,1995130 yang menunjukkan manajemen laba bervariasi.
4. Dari hasil pengujian komite audit (X_3) yaitu minimum 1 dan maksimum 8, dengan *mean* 5,11, serta standar deviasinya 2,759 yang menunjukkan manajemen laba bervariasi.
5. Dari hasil pengujian independensi auditor (X_2) yaitu minimum 0 dan maksimum 1, dengan *mean* 65, serta standar deviasinya 478 yang menunjukkan manajemen laba bervariasi.
6. Dari hasil pengujian kualitas audit (X_3) yaitu minimum 0 dan maksimum 1, dengan *mean* 23, serta standar deviasinya 419 yang menunjukkan manajemen laba bervariasi.

7. Dari hasil pengujian *leverage* (X_4) yaitu minimum -251,97 dan maksimum 1005,00, dengan *mean* 7,5926, serta standar deviasinya 76,15735 yang menunjukkan manajemen laba bervariasi.

Pembahasan

Analisis Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,7753	,041		18,960	,000
	KM	-,0928	,071	-,088	-1,298	,196
	KI	,1028	,058	,121	1,783	,076
	Komite Audit	-,0400	,043	-,063	-,924	,357
	IA	,0084	,057	,010	,146	,884
	KA	,0127	,070	,012	,181	,857
	Leverage	-,0001	,001	-,013	-,198	,844

a. Dependent Variable: ABSRESID

Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

$$DA = 0,7753 + -0,09228_{(sig. 0,196)} + 0,1028_{(sig. 0,076)} + -0,0400_{(sig. 0,357)} + 0,0084_{(sig. 0,884)} + 0,0127_{(sig. 0,857)} + -0,001_{(sig. 0,844)} + e$$

Interpretasi Hasil

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan dari variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,295 > 1,71$) dengan nilai *significant* lebih kecil dari α 0,05 ($0,01 < 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan dari variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,138 < 1,71$) dengan nilai *significant* ($0,890 > 0,05$) maka H_1 di tolak.

Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan dari variabel komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,375 > 1,71$) dengan nilai *significant* ($0,890 > 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pengaruh Independensi Auditor terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan dari variabel independensi auditor berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,834 > 1,71$). Dengan nilai *significant* ($0,005 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan dari variabel kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,111 > 1,71$) dengan nilai *sigfificant* ($0,036 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pengaruh Leverage terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan dari variabel *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,472 > 1,71$). Dengan nilai *significant* ($0,014 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. *Variabel Good Corporate Governance*, independensi auditor, kualitas audit, *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba secara simultan.
2. Kepemilikan institusional, komite audit, independensi auditor, kualitas audit dan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba secara parsial.

KETERBATASAN

1. Variabel bebas (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, independensi auditor, kualitas audit, *leverage*) dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan hubungan terikat (manajemen laba) sebesar 54,9% dan 45,1% menunjukkan bahwa sebagian besar dipengaruhi oleh variabel lain.
2. Periode waktu dalam penelitian ini masih kurang maksimal, karena mengambil hanya 3 tahun saja yaitu tahun 2015-2017.

SARAN

1. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan serta memperbaiki lebih baik lagi penelitian ini, dengan menambahkan variabel lain yang ada akan mempengaruhi manajemen laba.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan menggunakan waktu pengamatan yang lebih lama, misalnya 5 tahun periode pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Susilawati. 2016. Pengaruh *Good Corporate Governance* pada Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014).
- Dewi S, Khoiruddin. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang masuk dalam JII (JAKARTA ISLAMIC INDEX Tahun 2012-2013). Halaman 3
- Guna, Herwaty. 2018. Pengaruh Mekanisme, *Good Corporate Governance*, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba (Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008)”. Halaman 6
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE: Yogyakarta
- Jansen, Michael C. Dan Meckling, William H. 1976. *Thery of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. Jurnal of Financial Economics*. Vol.3, No. 4, October pp. 305-360.
- Kumala. 2014. Analisis Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan pada Jasa Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012).
- Mulyadi, 2002. *Auditing*. Salemba Empat. Jakarta
- Sutojo, Aldridge. 2005. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Bumi Aksara

Sri Sulistyanto, 2008, Manajemen Laba teori dan model empiris, Jakarta : Grasindo.

Yulipratama, Hendra Bagus. 2018 Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015) *Skripsi* Universitas Islam Malang.

*) Firdausia Gani adalah alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

***) Noor Shodiq Askandar adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang

****) Abdul Wahid Mahsuni adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang